

ANALISIS KEDELAI DOMESTIK DALAM MENGANTISIPASI ERA PERDAGANGAN BEBAS

Ruly Krisdiana

*Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian
(BALITKABI) Kendalpayak - Malang*

ABSTRACT

The dynamic of world economic globalization will influence the production condition of produced commodities in Indonesia, that demanded to have high comparative and competitive advantages. On soybean commodity, the decreasingly planting area from year to year and low productivity is one of factors that make low soybean production in Indonesia. On other side, soybean demand for food and feed increase steadily. The lack should be fulfilled by importing the commodity.

Various efforts to improve productivity and suppress the import has been done. Soybean development will be better if directed for making new superior variety that has yield level more than 2,5 t/ha, suitable with user preference, that is moderate – big seed, medium age and high protein content.

The effective superior variety dissemination that suitable to market demand is with JABAL system (Inter-Field Seed Lane). The efforts to implement high competitive-ness technology by developing soybean at location/ region that has LQ (Location Quotient) value in moderate – high category and implementing innovative technology for the soybean cultivation.

Keywords: Soybean Commodity; New Superior Variety; JABAL system (Inter-Field Seed Lane); LQ (Location Quotient); Innovative Technology for the Soybean Cultivation.

1. PENDAHULUAN

Kedelai merupakan salah satu tanaman palawija yang menduduki posisi penting untuk konsumsi pangan dan pakan karena mengandung protein nabati yang tinggi, sumber lemak, vitamin, dan mineral. Komoditas ini sudah lama diusahakan petani Indonesia dan telah dimasukkan dalam program pangan nasional sejak PELITA IV (1983-1984). Luas areal tanaman kedelai secara nasional diperkirakan mencapai 1,3 juta ha, di mana sekitar 58% diusahakan di lahan sawah dan sebesar 42% di lahan kering (Amang dan Sawit, 1996).

Dinamika globalisasi ekonomi dunia yang dinamis tentunya akan mempengaruhi dan mewarnai kondisi ekonomi Indonesia. Dengan meratifikasi Organisasi Perdagangan